

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dipaparkan dalam bab ini merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis di dalam skripsi yang berjudul *Perkembangan Bank Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi Tahun 1997-2000*. Setelah dilakukan pengkajian terhadap permasalahan yang dibahas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, jika dilihat dari faktor penyebabnya, maka menurut penulis krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997/1998, berasal dari faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi selain dari kondisi politik yang tidak stabil. Mengenai hal tersebut ada beberapa faktor internal yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi 1997, yaitu besarnya pinjaman perusahaan jangka pendek dalam mata uang asing (dollar) tanpa ada perlindungan, lemahnya sistem perbankan di Indonesia, yang berawal dari kebijakan ekonomi Orde Baru adalah kebijakan deregulasi perbankan sejak tahun 1980'an dan lemahnya sektor riil, dimana tingginya impor industri-industri di dalam negeri dan semangat konsumsi yang besar menyebabkan perolehan devisa semakin tidak mencukupi kebutuhan impor dan menguras devisa dalam jumlah besar. Sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh sektor keuangan global yang berkembang sangat pesat. Dalam suatu perekonomian terbuka seperti sekarang ini, kondisi perkembangan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama adalah pasar yang didominasi dan dikendalikan oleh para pelaku ekonomi di negara-negara maju. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pemerataan dan landasan yang kokoh dapat dengan mudah diserang dari luar.

Kedua, kondisi Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi, pada waktu itu masih menggunakan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 sehingga langkah-langkah pengawasan dan pengaturan perbankan menjadi tidak efektif dengan aktifnya Dewan Moneter yang seringkali melampaui batas-batas kewenangannya

Ivo Fauziah , 2014  
*PERANAN BANK INDONESIA  
PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000*

termasuk mengintervensi kebijakan-kebijakan teknis di bidang perbankan yang diterapkan Bank Indonesia. Peran Bank Indonesia menjadi terbatas pada tindakan-tindakan pengawasan dan pengaturan yang bersifat rutin dan teknis, dalam hal ini Bank Indonesia hanya akan berperan memberikan kredit darurat kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Selain itu, pemberhentian Gubernur Bank Indonesia Soedradjad Djiwandono oleh Presiden sebelum berakhirnya masa jabatan ini merupakan bukti bahwa Bank Indonesia sangat rapuh terhadap intervensi politik dan kepentingan bisnis kelompok penguasa,

Ketiga, sebagaimana diketahui upaya pemulihan ekonomi Indonesia melalui kebijakan Bank Indonesia selama krisis pada intinya adalah untuk mengembalikan kepercayaan terhadap perbankan dan pemerintah agar tidak terjadi pelarian modal yang mengakibatkan cadangan devisa negara berkurang. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia tersebut bersama dengan pemerintah melalui kebijakan moneter, perbankan, dan fiskal. Mengingat krisis perbankan nasional sangat parah maka, di bidang perbankan. Hal ini dilakukan dimulai dengan penutupan 16 bank yang tidak *solvent* sebagai syarat utama mendapatkan pinjaman dari IMF. Namun, penutupan bank ini menyebabkan terjadinya arus penarikan dana besar-besaran dari sektor perbankan domestik dialihkan ke bank-bank asing sehingga nilai tukar dan pasar modal Indonesia semakin melemah.

Selain itu, penutupan bank yang diikuti *rush* tersebut menyebabkan sejumlah bank mengalami kesulitan likuiditas karena ketidakseimbangan antara penerimaan dan penarikan dana pada bank-bank. Maka, Bank Indonesia sebagai *lender of the last resort* memberikan pinjaman berupa BLBI. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan skandal BLBI yang sampai pada saat ini masih belum menampakan hasil yang berarti dan melibatkan berbagai pihak terkait termasuk sejumlah mantan pejabat dan para pemilik bank. Masalah tersebut timbul karena adanya keraguan terhadap fasilitas BLBI sebagai dugaan adanya penyelewengan penyaluran oleh Bank Indonesia, serta pemanfaatannya oleh bank-bank penerima. Dalam perjalanan proses penyelesaian kasus BLBI ini pemerintah pada masa

Ivo Fauziah , 2014  
**PERANAN BANK INDONESIA  
PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000**

Habibie membentuk BPPN. Badan inilah yang ditugaskan mengurus BLBI, program restrukturisasi bank dan pengelolaan aset yang bertujuan untuk mengembalikan aset Negara yang telah dibawa kabur oleh para obligor BLBI. Namun pada kenyataannya, upaya BPPN tidaklah mudah karena program penyehatan perbankan nasional ternyata belum cukup untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Keempat, pengaruh independensi terhadap kredibilitas dan reputasi Bank Indonesia pada masa krisis dalam hal ini tidak bisa diterima oleh sebagian pihak, karena rendahnya kredibilitas Bank Indonesia berkaitan dengan tiga masalah utama yaitu kondisi neraca keuangannya mengingat persoalan penyelewengan dan kesalahan penyaluran BLBI, kondisi institusi baik pegawai, organisasi dan tugas yang diemban, dan kondisi kepemimpinannya dimana Abdurrahman Wahid mengusulkan kepada ketua DPR agar Gubernur Bank Indonesia Syahril Sabirin diganti. Adanya status baru Bank Indonesia, dalam hal ini seharusnya presiden atau lembaga lain tidak boleh mencampuri urusan Bank Indonesia karena Gubernur Bank Indonesia menurut UU nomor 23/1999 dipilih oleh DPR, Presiden hanya bisa mengajukan calon.

Peranan Bank Indonesia dalam upaya mengatasi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 merupakan hal yang sangat penting sebagai otoritas moneter yang menjaga stabilitas moneter dan stabilitas keuangan. Dalam hal ini, Peran bank sentral juga menentukan pertumbuhan ekonomi sangat besar terutama dalam bidang perbankan. Namun pada kenyataannya, segala upaya perbaikan dan pengembangan serta kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia tidak memberikan hasil sesuai harapan. Persoalan-persoalan ekonomi yang tidak lepas dari kegagalan-kegagalan dan penyimpangan tersebut pada dasarnya selalu dipengaruhi oleh lembaga-lembaga di luar Bank Indonesia.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Untuk Dunia Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap pembelajaran sejarah di sekolah, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas

Ivo Fauziah , 2014

*PERANAN BANK INDONESIA*

*PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000*

(SMA). Pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yakni “Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”, dan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XII IPS yaitu “ Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia pada masa reformasi”. Pembahasan dalam penelitian ini tentu sangat berkaitan dengan perkembangan sosial, politik dan ekonomi Indonesia pada masa awal reformasi, dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan bagi guru sejarah untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah sesuai dengan materi tersebut.

### **5.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan temuan dalam skripsi yang berjudul *Peranan Bank Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi 1997-2000*, penulis memberikan rekomendasi mengenai Pengaruh Independensi Bank Indonesia terhadap Kepemimpinan Bank Indonesia untuk dijadikan bahan kajian secara lebih mendalam lagi. Penulis beranggapan jika hal tersebut diteliti akan menarik sekali dan memberikan pemahaman lebih baik mengenai keadaan Bank Indonesia yang dipengaruhi oleh para politisi yang kontra terhadap status baru Bank Indonesia.

Sejarah tidak dapat terlepas dari waktu dan tempat oleh karena itu penulis juga merekomendasikan bagi penelitian mendatang untuk mengkaji mengenai peranan Bank Sentral dalam memulihkan krisis ekonomi bukan hanya di Indonesia, tetapi juga Jepang maupun Korea Selatan sehingga dapat terlihat keunikan dan perkembangan krisis ekonomi secara keseluruhan di masing-masing Negara, mengingat Korea Selatan juga salah satu negara yang paling parah terkena dampak krisis Asia 1997 selain Indonesia.

Ivo Fauziah , 2014  
**PERANAN BANK INDONESIA  
 PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000**

Ivo Fauziah , 2014  
*PERANAN BANK INDONESIA  
PADA MASA KRISIS EKONOMI TAHUN 1997 - 2000*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)